

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP KINERJA
APARAT PEMERINTAH DAERAH MELALUI KOMITMEN
ORGANISASI DAN PERSEPSI INOVASI SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(Studi pada Satuan Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hilir)**

**Oleh :
Ade Erpita Safitri
Pembimbing : Edfan Darlis dan Meilda Wiguna**

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : Adeerpitasafitri@yahoo.com

*Influence of Budget Participation on Performance of Local Government
via Organizational Commitment Perception and Innovation
as an Intervening Variable
(Study On The Performance Of The District Unit Rokan Hilir)*

ABSTRACT

The present study aims to examine the budgetary participation and performance of local government in Rokan Hilir. It also attempts to examine whether organization commitment and perception of innovation mediate the budgetary participation and performance of local government. The sample used this research using purposive sampling technique with a total of 58 respondents. The population was 34 SKPD Rokan Hilir. Methods of data analysis used in this study is the analysis path with the help of software SPSS Version 20.0. The analysis results indicate that budgetary participation and performance of local government have positive relationship and statistically significant. Budgetary participation also directly affects organization commitment and perception of innovation. organization commitment did not indirectly affect performance of local government but perception of innovation directly affects performance of local government. But budgetary participation did not indirectly affect performance of local government via the intervening variables of organization commitment and perception of innovation.

Keywords: Participation, Performance, Commitment, and Perception

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pemerintahannya melalui otonomi daerah (desentralisasi). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2004 Pasal 1 ayat 5 dan 6 Tentang Pemerintah Daerah

memutuskan pemerintah daerah yang mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri sesuai asas otonomi daerah dan tugas pembentukan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, peran masyarakat.

Menurut Peraturan Pemerintah No 38 Tahun 2007, pasal 30 ayat (9) Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antar Daerah, Pemerintahan Daerah Provinsi, Pemerintahan Kabupaten/kota memutuskan bahwa (1) pemerintahan daerah sebagai penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintahan daerah dan DPRD sesuai asas otonomi daerah dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluasnya dalam sistem dan prinsip NKRI, (2) urusan pemerintahan adalah fungsi-fungsi pemerintahan yang menjadi hak dan kewajiban setiap tingkatan/susunan pemerintahan yang mengatur dan mengurus fungsi tersebut yang menjadi kewenangannya dalam rangka melindungi, melayani, memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat.

Menurut Lembaga Administrasi Negara (2007) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Sedangkan berdasarkan pp 58 tahun 2005 pasal 1 ayat 35 kinerja adalah keluaran /hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Kinerja aparat pemerintah daerah merupakan hasil kerja yang dicapai aparatur daerah sehubungan dengan penggunaan anggaran dimana kuantitas dan kualitas hasil capaian dapat terukur dengan menggabungkan tujuan personal dan tujuan organisasi sektor publik sedemikian rupa.

Participatory Budgeting atau

anggaran partisipasi merupakan anggaran yang dibuat oleh lebih dari seorang individu yang menegaskan bahwa anggaran disusun dengan melibatkan banyak pihak yang berkompoten didalamnya (Darwis, 2012). Penganggaran partisipatif adalah suatu inovasi-kreatif dalam proses pembuatan kebijakan-kebijakan. Dimana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam pembuatan kebijakan. Berbagai forum pertemuan diselenggarakan dalam setahun, sehingga masyarakat mempunyai kesempatan menetapkan alokasi sumber daya yang ada, membuat prioritas kebijakan sosial dan memantau belanja anggaran publik.

Komitmen pegawai dalam suatu organisasi sangat berpengaruh untuk mencapai kinerja yang optimal, dan profesionalisme serta tanggungjawab pegawai dalam melaksanakan tugas dan kebijakan dan berorientasi pada mutu pelayanan masyarakat dilihat dari kualitas kinerja pegawai pemerintah itu sendiri.

Komitmen organisasi dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana aparat pemerintah daerah memihak suatu organisasi tertentu serta untuk mempertahankan keanggotannya dalam organisasi.

Faktor lain yang dapat mejadi pemicu kinerja individu adalah persepsi inovasi. Persepsi inovasi dapat menggambarkan sejauh mana para pegawai menganggap diri mereka inovatif. Dengan keterbukaan para pegawai terhadap perubahan-perubahan diharapkan mampu memberikan ide-ide dalam pemecahan masalah atau pengembangan organisasi kearah lebih baik. Hal tersebut akan

meningkatkan inovasi-inovasi dalam pekerjaan mereka.

Penelitian ini dilakukan pada pemerintah daerah (pemda) di wilayah Kabupaten Rokan Hilir. Karena untuk mengetahui apakah kinerja aparat pemerintah di wilayah Kabupaten Rokan Hilir sudah baik dan efisien dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Kabupaten Rokan Hilir juga terdapat pembangunan jembatan pedaman I dan jembatan pedamaran II yang dilakukan oleh Kadis PU dimana telah dianggarkan dari tahun 2008-2013 sebesar Rp 780 M. Tapi hanya 529 M yang memiliki dasar hukum yang jelas Menurut Perda Nomor 02 Tahun 2008. Namun pada tahun 2015 kejadi riau memiliki kecurigaan dan telah diusut ternyata anggaran pada tahun 2012-2013 sebesar Rp 251 tidak memiliki dasar hukum yang jelas. Pembangunan jembatan pedamaran I dan jembatan pedamaran II ini kinerjanya kurang baik karna adanya penambahan dana sebesar Rp 251 yang tidak memiliki dasar hukum yang jelas.

Selain itu badan pemeriksaan keuangan republik indonesia (BPK RI tahun anggaran 2013) memberikan opini wajar dengan pengecualian (WDP). Opini ini sama dengan opini yang diberikan pada anggaran 2012. Dalam melaksanakan pemeriksaan, BPK bekerja berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Standar tersebut mengharuskan BPK untuk merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Pemeriksaan meliputi pengujian bukti-bukti, dan penilaian atas prinsip akuntansi

yang digunakan penilaian atas keandalan sistem pengendalian intern, penilaian atas kepatuhan terhadap perundang-undangan, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Apakah terdapat hubungan partisipasi anggaran terhadap komitmen organisasi? 2) Apakah terdapat hubungan partisipasi anggaran terhadap persepsi inovasi? 3) Apakah terdapat hubungan komitmen organisasi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah? 4) Apakah terdapat hubungan persepsi inovasi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah? 5) Apakah terdapat hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah? 6) Apakah komitmen organisasi dapat menjadi variabel *intervening* antara partisipasi anggaran dan kinerja aparat pemerintah daerah? 7) Apakah persepsi inovasi dapat menjadi variabel *intervening* antara partisipasi anggaran dan kinerja aparat pemerintah daerah?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Menguji apakah terdapat hubungan partisipasi anggaran terhadap komitmen organisasi? 2) Menguji apakah terdapat hubungan partisipasi anggaran terhadap persepsi inovasi? 3) Menguji apakah terdapat hubungan komitmen organisasi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah? 4) Menguji apakah terdapat hubungan persepsi inovasi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah? 5) Menguji apakah terdapat hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah? 6) Menguji komitmen organisasi dapat menjadi variabel

intervening antara partisipasi anggaran dan kinerja aparat pemerintah daerah? 7) Menguji persepsi inovasi dapat menjadi variabel *intervening* antara partisipasi anggaran dan kinerja aparat pemerintah daerah?

TINJUAN PUSTAKA

Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu (Setyarini, 2012).

Kinerja pegawai dapat diartikan sebagai tingkat prestasi yang dicapai oleh seorang karyawan atau pegawai dalam menjalankan tugasnya yang sesuai pada tanggung jawab dengan wewenang yang telah dilimpahkan kepadanya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Wulandari (2011) terdiri dari motivasi, kemampuan, pengetahuan, keahlian, pendidikan, pengalaman, pelatihan, minat, sikap kepribadian kondisi-kondisi fisik dan kebutuhan fisiologis, kebutuhan social dan kebutuhan egoistik. Ada beberapa elemen pokok dalam kinerja yaitu :

- a. Menetapkan tujuan, sasaran, dan strategi organisasi.
- b. Merumuskan indikator dan ukuran kinerja
- c. Mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran-sasaran organisasi

- d. Evaluasi kinerja/*feed back*, penilaian kemajuan organisasi, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran menurut Ferdiani (2012) adalah seberapa jauh keterlibatan individu dalam proses penyusunan anggaran. Partisipasi penyusunan anggaran dilakukan dengan tujuan agar anggaran yang ditetapkan nantinya bisa sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Menurut Permendagri No.13 tahun 2006, Anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah. Untuk menyusun APBD, pemerintah daerah harus terlebih dahulu menyusun rencana kerja pemerintah daerah (RKPD) yang merupakan penjabaran dari rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) dengan menggunakan bahan dari rencana kerja satuan perangkat daerah (Renja SKPD) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yang mengacu kepada rencana kerja pemerintah.

Pada sektor publik partisipasi anggaran dilakukan ketika antara pihak eksekutif, legislatif, dan masyarakat bekerja sama dalam pembentukan anggaran. Berikut tahapan dalam pembuatan anggaran pada sektor publik menurut Nordiawa dan Hertianti (2011:72):

- a. Persiapan (*preparation*),
- b. Persetujuan lembaga legislatif (*legislative enactment*),
- c. Administrasi (*administration*),

- d. Pelaporan (*reporting*),
e. Pemeriksaan (*post-audit*)

Komitmen Organisasi

Luthans (2006:249), menyatakan komitmen organisasi merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan. Sedangkan menurut Wati (2013) komitmen organisasi didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan dan penerimaan tentang kerja terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada dalam organisasi tersebut.

Wulandari (2011) menyatakan ada tiga aspek komitmen organisasi antara lain : *Affective commitment*, *Continuance commitment* dan *Normative Commitment*.

Komitmen organisasi diperlukan sebagai salah satu indikator kinerja karyawan. Karyawan dengan komitmen yang tinggi dapat diharapkan akan memperlihatkan kinerja yang optimal. Seseorang yang bergabung dalam organisasi pada sebuah perusahaan dituntut adanya komitmen dalam dirinya. Dengan komitmen yang diberikan, diharapkan kinerja dari karyawan akan meningkat.

Persepsi Inovasi

Persepsi inovasi memiliki beberapa istilah yang berbeda. Menurut Nurchayani (2010) mendeskripsikan sebagai "*preception of innovation*", dan menggunakan istilah "*work-related*

values of innovation". Walaupun berbeda terminologi yang digunakan, makna dan item untuk mengukur persepsi inovasi dalam penelitian – penelitian hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja tetap sama.

Menurut Ferdiani (2012) Persepsi inovasi merupakan sejauh mana seorang karyawan menganggap diri mereka kreatif dan inovatif dalam memberikan kontribusi ide-ide untuk penyelesaian masalah yang mungkin timbul. Persepsi yang dibentuk oleh individu atau seseorang diharapkan mampu berkembang menjadi ide – ide dan sikap yang akhirnya akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Sedangkan Persepsi inovasi pegawai berarti memberikan gambaran mengenai seberapa jauh seorang pegawai atau manajer menganggap diri mereka inovatif dalam mengembangkan ide-ide yang mungkin menajadikan pengembangan organisasi ke arah yang lebih baik.

Pengaruh partisipasi anggaran terhadap komitmen organisasi

Komitmen organisasi diartikan sebagai suatu ikatan psikologi karyawan pada organisasi yang akan memberikan dampak secara langsung terhadap tujuan organisasi. Karyawan yang berkomitmen tinggi pada organisasi, akan menimbulkan kinerja organisasi yang tinggi, tingkat absensi berkurang, loyalitas karyawan, dan lain-lain (Sopiah, 2008).

Berdasarkan pada teori kebutuhan aktualisasi diri, disebutkan bahwa ketika seseorang dilibatkan dalam proses penyusunan anggaran, maka kebutuhan

akualisasi dalam dirinya akan terpenuhi. Dengan ini, seseorang yang berpartisipasi tersebut meningkatkan perasaan memiliki atas organisasi dan akan mengutamakan kepentingan organisasi disbanding kepentingan pribainya.

Pengaruh partisipasi anggaran terhadap persepsi inovasi

Menurut Ferdiani (2012) Persepsi inovasi merupakan sejauh mana seorang karyawan menganggap diri mereka kreatif dan inovatif dalam memberikan kontribusi ide-ide untuk penyelesaian masalah yang mungkin timbul. Persepsi yang dibentuk oleh individu atau seseorang diharapkan mampu berkembang menjadi ide – ide dan sikap yang akhirnya akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Sedangkan Persepsi inovasi pegawai berarti memberikan gambaran mengenai seberapa jauh seorang pegawai atau manajer menganggap diri mereka inovatif dalam mengembangkan ide-ide yang mungkin menjadikan pengembangan organisasi ke arah yang lebih baik.

Dengan adanya partisipasi anggaran akan menimbulkan persepi inovasi pegawai atau manajer. Dengan terlibat dalam proses penyusunan anggaran, akan menumbuhkan persepsi inovasi pegawai atau manajer. Pegawai atau manajer merasa ide-idenya dihargai oleh organisasi tempatnya bekerja sehingga akan menumbuhkan inovasi yang lebih tinggi.

Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah

Luthans (2006:249), menyatakan komitmen organisasi merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan. Karyawan dengan komitmen yang tinggi dapat diharapkan akan memperlihatkan kinerja yang optimal.

Sesuai dengan teori hirarki kebutuhan, seseorang yang kebutuhan aktualisasi dirinya terpenuhi, akan merasa dirinya berguna bagi organisasi serta dirinya akan terpacu untuk dapat berperilaku yang terbaik bagi organisasi. Untuk itu, dirinya akan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan begitu, maka kinerja aparat pemerintah daerah akan ikut meningkat. Karyawan yang kebutuhan aktualisasi dirinya telah terpenuhi, akan merasa dirinya berguna bagi organisasi serta dirinya akan terpacu untuk dapat berperilaku yang terbaik bagi organisasi. Sehingga semakin tinggi komitmen terhadap organisasi maka semakin tinggi pula kinerjanya.

Pengaruh persepsi inovasi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah

Ferdiani (2012) menyatakan bahwa inovasi harus menjadi aktivitas inti dari sektor publik untuk dapat meningkatkan kinerja pelayanan publik. Pemerintah yang efektif dan pelayanan publik bergantung pada kesuksesan inovasi. Inovasi yang dilakukan oleh karyawan akan meningkatkan kinerjanya, dan selanjutnya meningkatkan kinerja organisasi.

Persepsi inovasi pegawai menggambarkan sejauh mana para pegawai menganggap diri mereka inovatif. Para pegawai akan lebih termotivasi dalam melaksanakan pekerjaannya ketika ide-ide mereka dihargai oleh organisasi. Hal tersebut akan meningkatkan inovasi-inovasi dalam pekerjaan mereka. Pegawai yang memiliki persepsi inovasi yang tinggi akan memiliki kualitas kerja yang lebih baik pula. Manajer yang memiliki persepsi inovasi yang tinggi akan membuatnya lebih inovatif dan kreatif dalam menjalankan pekerjaannya sehingga kinerja akan meningkat.

Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah

Partisipasi anggaran menurut Ferdiani (2012) adalah seberapa jauh keterlibatan individu dalam proses penyusunan anggaran. Partisipasi penyusunan anggaran dilakukan dengan tujuan agar anggaran yang ditetapkan nantinya bisa sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Dengan menyusun anggaran secara partisipatif diharapkan kinerja unit kerja aparat pemerintah akan meningkat yaitu ketika suatu tujuan dirancang secara partisipasi dan disetujui maka anggota organisasi akan menginternalisasikan tujuan yang ditetapkan dan memiliki rasa tanggungjawab pribadi untuk mencapainya karena mereka ikut terlibat dalam penyusunan anggaran (Listiawati,2009). Dengan tercapainya target penyusunan anggaran, kinerja suatu organisasi dinilai baik secara financial.

Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah dimediasi komitmen organisasi

Komitmen organisasi diartikan sebagai suatu ikatan psikologi aparatur pada organisasi yang akan memberikan dampak secara langsung terhadap tujuan organisasi. Aparatur yang berkomitmen tinggi pada organisasi, akan menimbulkan kinerja organisasi yang tinggi, tingkat absensi berkurang, loyalitas aparatur, dan lain-lain (Sopiah dan Syihabudin, 2008:155)

Pegawai yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran organisasi, akan memiliki perasaan bahwa dirinya memiliki andil dalam organisasi tersebut. Dengan adanya perasaan memiliki andil dalam organisasi, maka akan timbul komitmen organisasi atau dorongan dalam dirinya untuk mencapai tujuan organisasi, dengan mengesampingkan kepentingan pribadi. Merasa bahwa dirinya berguna bagi perusahaan maka akan terpacu untuk dapat berperilaku yang terbaik bagi organisasi. Untuk itu, dirinya akan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan begitu, maka kinerja pegawai akan ikut meningkat.

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah dimediasi Persepsi Inovasi

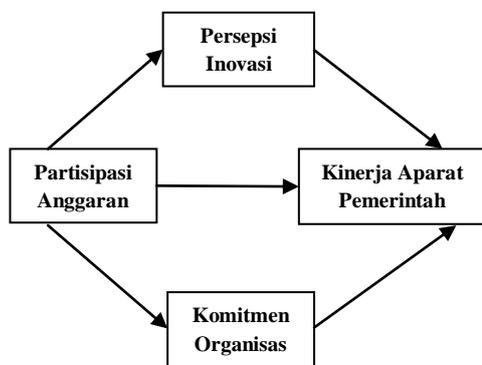
Menurut Ferdiani (2012) Persepsi inovasi merupakan sejauh mana seorang karyawan menganggap diri mereka kreatif dan inovatif dalam memberikan kontribusi ide-ide untuk penyelesaian masalah yang mungkin timbul. Persepsi yang dibentuk oleh individu atau seseorang diharapkan mampu berkembang menjadi ide – ide dan sikap yang akhirnya akan mempengaruhi perilaku individu tersebut.

Keterlibatan pegawai dalam menyusun anggaran akan membuat mereka merasa dihargai dan merasa bahwa ide-ide mereka dibutuhkan oleh organisasi. Disamping itu, ketika pegawai memberikan kontribusi berupa inovasi-inovasi pada organisasi mereka juga telah memenuhi kebutuhannya terhadap aktualisasi diri. Sehingga dorongan untuk menjadi inovatif dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang ada, maupun mengembangkan pemikiran-pemikiran baru untuk kemajuan organisasi akan semakin besar.

Dengan interaksi antara partisipasi anggaran dan persepsi inovasi yang tinggi akan meningkatkan kinerja. Pegawai yang memiliki nilai inovasi akan memperoleh keuntungan yang lebih apabila didukung dengan adanya partisipasi anggaran. Partisipasi anggaran membantu pegawai dalam mengkoordinasikan aktivitas kerja dengan lebih baik dan kinerjanya akan lebih meningkat.

Dari Latar Belakang dan penjelasan teori diatas, maka model penelitian dalam penelitian ini dapat diilustrasikan seperti gambar di bawah ini:

Gambar 1
Model Penelitian



Hipotesis Penelitian

Atas dasar kerangka berfikir tersebut, maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- H₁ = Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap komitmen organisasi
- H₂ = Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap persepsi inovasi
- H₃ = Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah
- H₄ = Persepsi inovasi berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah
- H₅ = Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah
- H₆ = partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah melalui komitmen organisasi sebagai variabel intervening
- H₇ = partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kineja aparat pemerintah daerah melalui persepsi inovasi sebagai variabel intervening

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dinas dan instansi pemerintah terkait di Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 34 unit. Responden dalam penelitian ini adalah kepala bagian dan kepala sub bagian. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 68 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data tersebut diperoleh secara langsung dari responden itu sendiri, dengan cara melalukan pengisian secara langsung dari kuesioner yang berupa beberapa pertanyaan secara terstruktur, dimana responden dibatasi dalam memberikan jawaban pada alternatif tertentu didalam

kuesioner tersebut, kemudian hasil jawaban responden atas kuesioner tersebut dikumpulkan dan diolah menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS* versi 20. Untuk pengujian hipotesis yang diajukan, dapat dilihat dari besarnya t_{hitung} .

Pengujian Data

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur variabel yang akan diukur. Uji validitas dilakukan dengan melihat r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n). Nilai r_{tabel} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r_{hitung} untuk menguji validitas dari data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk memenuhi konsistensi hasil pengukuran variabel. Pengukuran yang reliabel akan menunjukkan instrumen yang dapat dipercaya dan dapat dihasilkan data yang dapat diandalkan pula. Untuk mengukur reliabilitas di gunakan koefisien cronbach alpha untuk mengestimasi validitas setiap skala (indikator observarian). Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki cronbach alpa lebih dari 0,60.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Ujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan alat uji statistik

normal probability plot (normal P-P Plot) terhadap masing-masing variabel. Normal probability plot dilakukan dengan membandingkan nilai observasi (*observed normal*) dan nilai yang diharapkan dari distribusi normal (*expected normal*). Jika sebaran data berada disekitar garis diagonal maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi dengan normal.

2. Ujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dengan menggunakan *software SPSS* versi 20 maka untuk mengetahui ada atau tidaknya gangguan multikolinearitas dapat dilihat secara umum ditunjukkan oleh nilai tolerance dan dari Varian Inflation Factor (VIF) dengan batasan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen < 5 . Jika $VIF > 5$ maka variabel tersebut mengalami gangguan multikolinearitas, sebaliknya jika $VIF < 5$ maka variabel tersebut bebas dari pengaruh multikolinearitas.

3. Ujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual penelitian. Untuk membuktikan ada atau tidaknya gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pola diagram pencar (Scatterplot) tidak membentuk pola tertentu disini yang mana polanya menyebar, maka regresi tidak mengalami gangguan.

Metode Analisis Regresi Path

Analisis Path

Penelitian ini menggunakan analisis path karena untuk menguji partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah yang dimediasi oleh komitmen organisasi dan persepsi inovasi.

Di dalam analisis jalur ini dilakukan regresi terhadap persamaan sebagai berikut :

$$YKO = \beta_0 + \beta_{PA} X_{PA} + e_1 \dots\dots\dots$$

.....Persamaan Regresi 1

$$YPI = \beta_0 + \beta_{PA} X_{PA} + e_2 \dots\dots\dots$$

.....Persamaan Regresi 2

$$YKAPD = \beta_0 + \beta_{PA} X_{PA} + \beta_{KO} X_{KO} + \beta_{PI} X_{PI} + e_3 \dots\dots\dots$$

Keterangan :

YPA=Partisipasi Anggaran
(*Budgetary Participation*)

YKO=Komitmen Organisasi
(*Organization Commitment*)

YPI=Persepsi Inovasi (*Perception of Innovation*)

YKAPD=Kinerja Aparat
Pemerintah Daerah

β_{PA} =*Intercept* partisipasi
penganggaran

β_{KO} =*Intercept* Komitmen
Organisasi

β_{PI} = *Intercept* Persepsi Inovasi

e = error

Uji Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien determinannya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Keseluruhan kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 68 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 58 kuesioner (85,3%), dan sebanyak 10 kuesioner (14,7%) tidak mendapat respon.

Dari 58 kuesioner yang dapat diolah berdasarkan jenis kelamin diketahui yang menjadi responden dalam penelitian ini umumnya perempuan 38 orang (65,5%) dan laki-laki sebanyak 20 orang (34,5,7%). Berdasarkan usia responden sebagian besar usia 31-40 tahun sebanyak 29 orang (50%). Berdasarkan pendidikan yang diduduki sebagian besar yaitu S1 sebanyak 47 orang (81,0%).

Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas Data

Nilai rtabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 58, maka di dapat rtabel sebesar 0,259. Jika rhitung > rtabel, maka pertanyaan valid dan sebaliknya.

Hasil Uji Validitas untuk semua pertanyaan di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan valid, karena rhitung > rtabel.

2. Hasil Uji Reliabilitas Data

Batas nilai minimum *alpha* dalam penelitian ini adalah 0.60 (Nunnally,1970). Jadi *alpha* lebih besar dari 0.60, maka data dianggap *reliable*.

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cropbach's Alpha	Ket.
1	PPA	0,872	Reliable
2	KO	0,763	Reliable
3	PI	0,909	Reliable
4	KAPD	0,892	Reliable

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas dengan menggunakan alat Uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2
Uji Normalitas

Keterangan	<i>Asymp. Sig.</i>
Persamaan Regresi 1	0,455
Persamaan Regresi 2	0,956
Persamaan Regresi 3	0,528

Sumber : *Data Olahan, 2016*

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas di atas, dapat terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov untuk semua persamaan regresi signifikan di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari kedua hasil uji normalitas baik analisis grafik maupun uji statistik dapat disimpulkan bahwa model-model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan VIF. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai *tolerance value* diatas 0,1 atau nilai VIF dibawah 10.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Variabel Dependen	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
PPA	KO	1,000	1,000
PPA	PI	1,000	1,000
PPA		,502	1,994
KO	KAPD	,826	1,210
PI		,549	1,822

Sumber : *Data Olahan, 2016*

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari Heterokedastisitas sehingga model regresi dalam penelitian layak untuk digunakan.

Hasil Pengujian Regresi

Pengujian dalam penelitian ini *Path Analysis* dan diolah dengan program pengolahan data SPSS versi 20.

a. pengujian regresi 1(pertama)

partisipasi anggaran diduga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi komitmen organisasi. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *t (t test)* sebesar 3,413 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,001. Karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel partisipasi anggaran signifikan. Hal ini menunjukkan hipotesis 1 diterima, yang artinya bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

b. pengujian regresi 2 (dua)

partisipasi anggaran diduga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi inovasi. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai *t (t test)* menunjukkan nilai sebesar 6,773 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,000. Karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel partisipasi anggaran signifikan. Hal ini menunjukkan hipotesis 2 diterima, yang artinya

bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap persepsi inovasi.

c. pengujian regresi 3 (tiga)

Persamaan regresi ketiga digunakan untuk menganalisis 3 hipotesis yaitu pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah, pengaruh persepsi inovasi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah, dan pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t (t test) menunjukkan nilai t sebesar 0,167 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,868. Karena probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel komitmen organisasi tidak signifikan. Sedangkan variabel partisipasi anggaran dan persepsi inovasi signifikan. Karena hasil uji t test menunjukkan nilai sebesar 3,000 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,04 untuk variabel persepsi inovasi dan 2,407 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,020 untuk partisipasi anggaran.

Hasil persamaan regresi 3 untuk komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah tidak terbukti. Karena hasil regresi untuk hipotesis 3 menghasilkan nilai probabilitas signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis 3 ditolak yang artinya komitmen organisasi tidak mempengaruhi kinerja aparat pemerintah daerah. Sedangkan persepsi inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah terbukti karena menunjukkan nilai probabilitas signifikansi di bawah 0,05 hipotesis 4 diterima, artinya persepsi inovasi dapat mempengaruhi kinerja aparat pemerintah daerah. hipotesis 5 yang menunjukkan bahwa partisipasi

anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah terbukti. Hasil regresi menunjukkan nilai probabilitas signifikansi di bawah 0,05. Hipotesis 5 diterima yang berarti bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Dari hasil output SPSS pengujian regresi, hasil pengujian persamaan regresi 1 untuk analisis jalur menunjukkan bahwa partisipasi anggaran terhadap komitmen organisasi dapat dilihat nilai *standardized beta* sebesar 0,415 dan signifikansi di bawah 0,05. Nilai *standardized beta* 0,415 merupakan nilai path atau jalur p1. Pada hasil pengujian persamaan regresi 2 memberikan nilai *standardized beta* untuk pengaruh partisipasi anggaran terhadap persepsi inovasi sebesar 0,671 dengan signifikansi di bawah 0,05. Nilai *standardized beta* 0,671 merupakan nilai path atau jalur p2. Pada hasil pengujian persamaan regresi 3 menghasilkan nilai *standardized beta* 0,018; 0,406; dan 0,341. Nilai *standardized beta* untuk komitmen organisasi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah sebesar 0,018 merupakan nilai jalur p3 dan tidak signifikan (signifikansi di atas 0,05). Nilai *standardized beta* untuk persepsi inovasi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah sebesar 0,406 merupakan nilai path atau jalur p4 dan signifikansi di bawah 0,05. Nilai *standardized beta* untuk partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah sebesar 0,341 merupakan nilai jalur p5 dan signifikansi di bawah 0,05.

Untuk analisis jalur menunjukkan bahwa komitmen organisasi dan persepsi inovasi merupakan variabel *intervening* dapat dilihat dari hasil pengaruh langsung dan tidak langsung berikut:

Pengaruh langsung : 0,341

Pengaruh tak langsung : 0,007
($0,415 \times 0,018 = 0,007$)

Pengaruh langsung (*direct impact*) sebesar 0,341 lebih besar dari pengaruh tidak langsung (*indirect impact*) 0,007. Hal ini berarti komitmen organisasi tidak merupakan variabel antara (*intervening*) partisipasi anggaran dan kinerja aparat pemerintah daerah. Pengaruh langsung : 0,341

Pengaruh tak langsung : 0,272
($0,415 \times 0,406 = 0,272$)

Pengaruh langsung (*direct impact*) sebesar 0,341 lebih besar dari pengaruh tidak langsung (*indirect impact*) 0,272. Hal ini berarti persepsi inovasi tidak merupakan variabel antara (*intervening*) partisipasi anggaran dan kinerja aparat pemerintah daerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Rokan Hilir melalui komitmen organisasi dan persepsi inovasi sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut ;

1. Hasil pengujian hipotesis 1 menemukan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh langsung terhadap komitmen organisasi. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani (2010) pada SKPD Kabupaten Magelang yang menyatakan bahwa partisipasi berpengaruh langsung terhadap komitmen organisasi.

2. Hasil pengujian hipotesis 2 menemukan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh langsung terhadap persepsi inovasi dengan nilai *standardized beta* 0,671 dengan probabilitas signifikansi dibawah 0.05.

3. Hasil pengujian hipotesis 3 menemukan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dengan nilai signifikansi diatas 0.05.

4. Hasil pengujian hipotesis 4 menemukan bahwa persepsi inovasi berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah dengan nilai signifikansi dibawah 0.05.

5. Hasil pengujian hipotesis 5 menemukan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh langsung terhadap kinerja aparat pemerintah dengan nilai *standardized beta* 0,341 dengan probabilitas signifikansi dibawah 0.05.

6. Hasil pengujian hipotesis 6 dan hipotesis 7 menemukan bahwa komitmen organisasi dan persepsi inovasi bukan merupakan variabel antara partisipasi anggaran dan kinerja aparat pemerintah daerah pada satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Rokan Hilir.

Saran

1. Penelitian berikutnya dapat memperluas variabel *intervening* yang akan diteliti misalnya desentralisasi dan kepuasan kerja dan lain – lain.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan juga menggunakan metode interview selain dengan kuesioner untuk mendapatkan data yang lebih kredibel.
3. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas lingkup penelitian agar dapat

memberikan kontribusi yang lebih berarti dalam bidang anggaran organisasi sektor publik baik pusat maupun daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, Herman. 2012. *Penganggaran Partisipatif : Meningkatkan Kinerja atau Mendorong Perilaku Disfungsional*. Posted jumat, 10 Februari 2012.
- Ferdiani, Destaria. 2012. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial pegawai sekretariat Daerah Provinsi Jawa Tengah: Komitmen Organisasi Dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal. Vol 1 No. 1. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lembaga Administrasi Negara, 2007, *Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Unstansi Pemerintah*, Jakarta : LAN.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi 10th*. Edisi Indonesia. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Nordiawan, Deddy dan Ayuningtyas Hertianti. 2011. *Akuntanssi Sektor publik*. Edisi Kedua. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nunnally, J.C. 1970. *Introduction to Psychological Measurement*. New York: Mc.Graw-Hill Book Company, Inc,
- Nurchayani, Kunwaviyah. 2010 *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Organisasi dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Permendagri nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Setyarini, M. N dan Anastasia Susty A. 2012. *Pengaruh partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada Bank perkreditan Rakyat*. Jurnal. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta .
- Sopiah dan Syihabudin. (2008). *Manajemen Bisnis Ritel*. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Wati, Eniza. 2013. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Hubungan Patisipasi Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Tanah Datar)*. Jurnal.

Universitas Negeri Padang,
Sumatera Barat.

Wulandari, N. E. 2011. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah : Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi*